

ABSTRAK

Herputranti, Novana, 2005. "Pola Lingual Bahasa Gaul di Kalangan Remaja di kota Solo".

Skripsi srata I (SI). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas sastra, Universitas Sanata Dhrma.

Bahasa gaul adalah ragam informal yang digunakan di kalangan remaja, yang memiliki pola lingual tertentu dari kaidah bahasa baku dan biasanya digunakan dalam ragam santai. Bahasa gaul merupakan salah satu kreativitas berbahasa yang dapat menciptakan bentuk baru dan kata baru yang berupa bahasa. Bahasa gaul tersebut dianggap sebagai kebutuhan untuk dapat berbicara antar-teman. Kalangan remaja senang dengan segala sesuatu yang praktis dan mudah. Akhirnya mereka sering menciptakan suatu ungkapan yang mereka pakai untuk berkomunikasi, tetapi hanya bersifat sementara. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja di kota Solo dipengaruhi televisi seperti, acara film-film remaja, sinetron-sinetron remaja, acara musik dan *infotainment*, ada juga pengaruh dari media cetak seperti majalah-majalah remaja, tabloid remaja yang segmen pasarnya kaum remaja. Adapun masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah apa saja pola lingual bahasa gaul di kalangan remaja di kota Solo. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai bahasa gaul di kalangan remaja Solo, dikaitkan dengan faktor linguistik dan non linguistik.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (i) tahap pengumpulan data, (ii) tahap analisis data, dan (iii) tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau menyimak penggunaan bahasa. Untuk melaksanakan metode simak digunakan teknik dasar teknik sadap yaitu dilakukan dengan penyadapan pembicaraan dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap yaitu dengan cara mengamati dan mencatat data yang berupa satuan lingual dan penulis tidak terlibat langsung dalam pembicaraan tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode penelitian yang menggunakan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sebagai metode lanjutan yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan translasional dengan alat penentunya adalah *langue* lain. Metode agih adalah metode penelitian yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Untuk melaksanakan metode agih digunakan teknik dasar yaitu, teknik bagi unsur langsung yaitu dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik lanjutan digunakan (i) teknik ubah ujud yaitu selalu mengakibatkan berubahnya wujud salah satu atau beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan, (ii) teknik balik yaitu teknik yang tidak mengubah jumlah serta wujud unsur satuan lingual yang ada. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal dan formal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

Bahasa gaul di kalangan remaja kota Solo meliputi lima pola. Pertama, penyingkatan contoh: *HTS (Hubungan Tanpa Status)*, *TP (Tebar Pesona)*, *TTM (Teman Tapi Mesra)*. Kedua, pengakroniman yang terdiri atas (1) akronim berdasarkan suku kata awal+suku kata awal contoh: *mudi (muka dingin)*, *botol (bodoh tolol)*, *kuper (kurang pergaulan)*; (2) akronim berdasarkan suku kata awal+suku kata akhir, contoh: *saltum (salah kostum)*; (3) akronim berdasarkan suku kata akhir, contoh: *girli (pinggir kali)*; (4) akronim berdasarkan tiga silabe; contoh: *wakuncar (waktu kunjung pacar)*; (5) akronim campuran, contoh: *harmoko (hari-hari omong koson.*, Ketiga pemenggalan kata, Contoh: *komen (komentar)*, *modif (modifikasi)*, *konsen (konsentrasi)*. Keempat pembacaan terbalik, contoh: *usus (susu)*, *tahes (sehat)*, *atam (mata)*. Kelima peminjaman, yang terdiri atas (1) peminjaman dari bahasa Jawa, contoh: *garukan (penertiban)*, *nothol (makan)*, *gondolan (pacar)*; (2) Peminjaman dari bahasa Jawa dalam bentuk reduplikasi, contoh: *kopah-kopah (kehujan)*, *sepur-sepuran (naik kereta api)*, *ngekek-ngekek (tertawa)*; (3) Peminjaman dari bahasa Inggris dalam bentuk reduplikasi; contoh: *happy-happy (senang-senang)*, *worry-worry (kwatir)*, *speak-speak (bicara)*; dan (4) Peminjaman dari bahasa gaul Jakarta, Contoh: *bokis (bohong)*, *gokil (gila)*, *joker (suka humor)*.

ABSTRACT

Herputranti, Novana, 2005. "Language Lingual Pattern of Slang among in Solo Teenagers" Undergraduate (SI) Thesis. Indonesian Literature Study Program, Department of Indonesian literature Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

Slang is a kind of informal language identically used in teenage group, which has some deviation from the standard language and usually used in informal situation. Slang is one of spoken creativity that can create new form and word in form of language. Slang considered as necessity to speak between friends. In teenage group, they like everything simple and efficient. Therefore, they create an expression used to communicate but the slang itself only temporary. The use of slang in teenage group in Solo gets influences from television such as teenage movies, teenage serials, music and infotainment, and also print media such as teenage magazines, teenage tabloids which its market segment is teenager. The problem formulation answered in this research is what slang lingual pattern in teenage group in Solo is. Slang, used in Solo's teenage group, can be a common abbreviation, an acronym, a syllabification, a speech reversal and language borrowing. This research tries to get clear description about slang in Solo's teenage group, related to linguistic and non-linguistic factors.

This research applied through three stages, which are (i) data collecting, (ii) data analysis, and (iii) the presentation of data analysis result. The method used in data gathering is observation method that is the method of gathering data by scrutinizing and observing the language usage. Based-tap technique done by tapping the conversation and secondary-speech free involvement observation technique by observing and recording the data that is lingual unit and the writer do not slightly involved in the conversation, are used to apply the observation method. The method used in data analysis are correlation (*metode padan*) and apportion method (*metode agih*). Correlation method is a research method that uses the significant tools outside, detached, and not becomes part of the relevant language. As a secondary method used to analyze data is translation correlation (*metode padan translational*) with the significant tools, another language. The apportion method is a research method which the significant tools is a part of the relevant language. Based technique, which is direct element division, by dividing the data lingual unit into some part or element and such element regarded direct element forming such lingual units, is used to apply the apportion method. The secondary technique that used (i) transformation, always causes the changes of one or some form of relevant lingual unit element, (ii) reverse is a technique that not change number and form of the exist lingual unit element. What is change only the form of lingual unit as one whole, because the existed element moves its place from the row structure, and (iii) vanished applied by vanishing (vanishing, deleting, removing, reducing) certain relevant lingual unit. The method used in the presentation of data analysis result is informal and formal. Informal method is a formulation of common words though it used technical terminologies whereas the formal method is a formulation with signs and symbols.

Slang in Solo's teenage group is interesting to analyze, because it formed through five processes that are common abbreviation e.g. *HTS* (*Hubungan Tanpa Status*), *TP* (*Tebar Pesona*), *TTM* (*Teman Tapi Mesra*). An acronym, acronym divided into three groups (1) acronym based on first syllable+first syllable e.g. *mudi* (*muka dingin*), *botol* (*bodoh tolol*), *kuper* (*kurang pergaulan*). (2) acronym based on first syllable+final syllable e.g. *saltum* (*salah kostum*) (3) acronym based on final

syllable e.g. *girli* (*pinggir kali*). (4) acronym based on three syllable e.g. *wakuncar* (*waktu kunjung pacar*). (5) mixed acronym e.g. *harmoko* (*hari-hari omong kosong*). A syllabification e.g. *komen* (*komentar*), *modif* (*modifikasi*), *konsen* (*konsentrasi*). Borrowing, it classified into four that are (1) borrowing from common Javanese language e.g. *garukan* (*penertiban*, *nothol* (*makan*), *gondolan* (*pacar*), (2) borrowing Javanese language in form of reduplication e.g. *kopah-kopah* (*kehujanan*), *sepur-sepuran* (*naik kereta api*), *ngekek-ngekek* (*tertawa*), (3) borrowing English in form of reduplication e.g. *happy-happy* (*senang-senang*), *worry-worry* (*kwatir*), *speak-speak* (*berbicara*), (4) borrowing from the Jakarta's slang e.g. *bokis* (*bohong*), *gokil* (*gila*) *joker* (*suka humor*).